

**Strategi Komunikasi Rumah Moderasi Beragama
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
dalam Menyebarluaskan Nilai-Nilai Islam Moderat**

Dzinnuroini, Ahidul Asror

Komunikasi dan Penyiaran Islam/Fakultas Dakwah/Universitas Islam Negeri Kiai Haji
Achmad Siddiq Jember

e-mail: dzinnuroini1105@gmail.com

Abstrak

Masyarakat multikultural di Indonesia, Islam Moderasi telah menjadi wacana yang penting. Dalam memperjelas ajaran Islam, bisa muncul pandangan-pandangan ekstrim beberapa kelompok yang berujung pada intoleransi dan tindakan kekerasan. Maka, Moderasi beragama yang dikenal dengan kata wasathiyah, yang memiliki padanan kata tawassuth (tengah-tengah), i'tidal (adil) dan tawazun (berimbang). Dengan adanya Rumah Moderasi Beragama sebagai garda terdepan dalam mengawal pemikiran dan gerakan moderasi beragama. Maka penting untuk mengetahui strategi komunikasi rumah moderasi beragama UIN KH. Achmad Siddiq Jember dalam menyebarluaskan nilai-nilai Islam Moderat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan strategi komunikasi rumah moderasi beragama UIN KH. Achmad Siddiq dalam Menyebarluaskan Nilai-nilai Islam Moderat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dimiliki Rumah Moderasi Beragama kemudian menguraikan pokok bahasan yang diteliti tersebut. Hasil dari penelitian ini, bahwasannya strategi komunikasi rumah moderasi beragama menggunakan sesuai dengan teori strategi komunikasi Onong Uchjana Effendy yang menguraikan bahwa strategi komunikasi tentang pemilihan (komunikator) yang dapat memberikan pesan kepada orang lain baik secara langsung (tatap muka) atau tidak langsung (komunikasi melalui media). Strategi tersebut digunakan untuk strategi komunikasi rumah moderasi beragama UIN KH. Achmad Siddiq dalam Menyebarluaskan Nilai-nilai Islam Moderat.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Rumah Moderasi Beragama, Nilai-nilai Islam Moderat

Abstract

Multicultural society in Indonesia, Moderation has become an important discourse. In clarifying the teachings of Islam, There are extreme views of several groups that lead to intolerance and acts of violence. So, Religious moderation known as wasathiyah, which has the equivalent of tawassuth (in the middle), i'tidal (fair) and tawazun (balanced). With the House of Religious Moderation as the frontline in guarding religious moderation thoughts and movements. So It is important to know the communication strategy of the house of religious moderation UIN KH. Achmad Siddiq Jember in spreading moderate Islamic values. This research is a qualitative descriptive study to describe the communication strategy of the religious moderation house of UIN KH. Achmad Siddiq in Disseminating Moderate Islamic values. Data collection techniques are carried out using observation, interview, and documentation owned by the Religious Moderation House, then describes the subject under study. the results of this study, that the communication strategy of the religious moderation house is in accordance with Onong Uchjana Effendy's theory of communication strategy which describes that the communication strategy is about elections (communicator) who can give messages to others either directly (face to face) or indirectly (communication through the media). This strategy is used for the communication strategy of the religious moderation house of UIN KH. Achmad Siddiq in disseminating Moderate Islamic values.

Keywords: Communication Strategy, Religious Moderation House, Moderate Islamic Values

Pendahuluan

Dalam masyarakat multikultural di Indonesia, Islam Moderasi (Islam Wasatiyah) telah menjadi wacana yang penting. Dalam memperjelas ajaran Islam, bisa muncul pandangan-pandangan ekstrim beberapa kelompok yang berujung pada intoleransi dan tindakan kekerasan. Islam memiliki satu acuan agama yaitu Al-Qur'an dan Al Hadis, namun fenomena ini menunjukkan bahwa Islam memiliki banyak wajah. Ada berbagai kelompok Islam yang mungkin memiliki ciri khas tersendiri dalam adat dan kebiasaan keagamaan. Perbedaan itu seolah-olah wajar, sunnatullah, dan bahkan suatu rahmat. Dalam konteks moderasi beragama, yaitu cara pandang kita tentang agama secara moderat. Artinya, memahami dan mengamalkan ajaran agama baik yang paling kanan maupun yang paling kiri, radikalisme, ujaran kebencian adalah masalah yang dihadapi negara Indonesia saat ini.¹ Islam Wasatiyah di era sekarang yang belum maksimal, karena masih banyak indikasi pengikut-pengikut Islam non Wasatiyah khususnya di lingkungan PTKI dengan indikator mahasiswi yang masih memakai cadar dalam momentum kampus berlatar belakang Islam, yang mana pemakaian cadar tersebut merupakan inidikasi Islam yang ekstrem kanan atau radikalisme

Dalam upaya untuk mengatasi hal tersebut untuk menghindari ketegangan dalam perbedaan di masyarakat, maka perlu adanya strategi pendekatan seperti strategi dalam komunikasi dengan masyarakat. Strategi komunikasi sendiri merupakan sebuah perencanaan sebelum melakukan sebuah komunikasi Strategi. komunikasi disebut juga kombinasi dari rencana komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Arifin Anwar menjelaskan, faktor yang perlu diperhatikan dalam menyusun strategi komunikasi adalah pengenalan khalayak, pesan, metode, media, dan komunikator. Menurut sumber lain, strategi adalah pendekatan holistik yang mengacu pada implementasi ide, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan dalam jangka waktu tertentu.² Menurut Rangkuti, strategi adalah alat untuk mencapai tujuan, dan tujuan utamanya adalah memberikan pandangan objektif kepada perusahaan tentang situasi internal dan eksternal. Strategi dalam pemilihan komunikator, penentuan audiens, dan penggunaan bahasa dan simbol dalam berita dan media dapat berdampak signifikan terhadap keberhasilan proses komunikasi. Hasil tidak optimal jika strategi yang digunakan dibatasi hanya menggunakan satu atau beberapa elemen, atau jika elemen yang disertakan tidak digunakan dengan benar. Strategi komunikasi adalah memilih langkah-langkah yang berbeda sehingga upaya dan sumber daya dapat digunakan secara efektif dan efisien.³ Menurut Hawamdeh, ada tiga komponen penting dalam strategi komunikasi: (1) *stakeholder* (pemangku kepentingan); (2) pesan perubahan; dan (3) saluran untuk menyampaikan pesan. Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa strategi komunikasi pada hakikatnya adalah suatu perencanaan komunikasi dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, melalui pola tindakan nyata yang di implementasikan.⁴

Selain dengan pendekatan komunikasi dalam mengupayakan sikap moderasi di kalangan masyarakat perlu adanya pendekatan kultural dengan memperkuat falsafah lokal atau kearifan lokal yang memiliki Pesan perdamaian yang mulia. Namun, karena orang

¹ Fauziah Nurdin, *Moderasi Beragama menurut Al-Qur'an dan Hadist*, Vol. 18, No. 1, Januari 2021

² Anwar Arifin, *Strategi Sebuah Pengantar Singkat* (Bandung: Armico, 1984) 87

³ Aseep Sudarman, *Strategi Komunikasi Tingkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pembayaran Zakat Mal*, Volume 2, Edisi 1, 2018

⁴ Emmy Poentarie, *Penerapan Strategi Komunikasi Pada "Plik Nanggulan 2"*, Vol. 17 No. 2 2013

Indonesia beragama, solusi dengan pendekatan ini tidak selalu berhasil tanpa pemahaman agama yang baik dan bijaksana. Peranan pesan-pesan agama menjadi dasar dari tindakan masyarakat. Sebagai orang yang antusias dengan keyakinannya, pendekatan keagamaan menjadi pilihan untuk membangun kerukunan antar umat. Tentunya pendekatan yang dipilih adalah sikap beragama yang damai yang selaras dengan budaya masyarakat Indonesia multikultural yaitu dengan melalui Kementerian Agama RI maka dibuatlah suatu lembaga Rumah Moderasi Keagamaan di Perguruan Tinggi Agama Islam (PTKI) itulah garda terdepan sebagai pengawal pemikiran moderasi. PTKI telah dengan pemikiran-pemikiran moderasi non sekuler, sehingga perlu komponen dalam merevitalisasi moderatisme non sekuler dengan penuh. Dengan itu, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama memandang perlu dalam menginspirasi PTKI untuk mendirikan Rumah Moderasi beragama. Ini semua sebagai upaya dan langkah konkrit untuk memperkuat moderasi beragama. Berdirinya Rumah Moderasi Beragama, berharap menjadi landasan berfikir tentang multikulturalisme ataupun moderasi beragama di PTKI.⁵ Didalam Universitas Islam KH. Achmad Siddiq memiliki salah satu lembaga yaitu Rumah Moderasi Beragama.

Rumah Moderasi Keagamaan Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq adalah rumah moderasi beragama yang menjalankan fungsi sebagai fasilitasi keagamaan. Ahmad Siddiq. Rumah moderasi ini dibangun untuk menjadi aset sosial bagi pembangunan nasional dan didirikan pada Keputusan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Dengan demikian, moderasi beragama akan menjadi kebutuhan yang harus diterapkan melalui Kementerian/Lembaga, dan Kementerian Agama sebagai sektor utamanya. sehingga diperlukan usaha untuk mengadakan latihan moderasi non sekuler ini agar tetap menjadi individu yang beriman di Indonesia

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, hal ini dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi rumah moderasi beragama UIN KH. Achmad Siddiq Jember dalam menyebarluaskan Nilai-nilai Islam Moderat. Penelitian ini mengambil lokasi di Rumah Moderasi Beragama UIN KH. Achmad Siddiq merupakan lembaga dibawah naungan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UIN KH. Achmad Siddiq sekaligus program dari Kementerian Agama Republik Indonesia untuk semua perguruan tinggi keagamaan Islam (PTKI) di Indonesia. Rumah moderasi beragama UIN KH. Achmad Siddiq mempunyai beberapa strategi komunikasi dan program-program sebagai langkah konkrit untuk mewujudkan misi yaitu menyebarluaskan nilai-nilai moderasi beragama dilingkungan kampus UIN KH. Achmad Siddiq maupun kepada masyarakat luas. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan) yaitu teknik sampel yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya Dengan Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.⁶ Adapun subjek penelitian yang dipilih dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

⁵ Kementrian Agama Dirjenpendis no. B-717 2/DJ.I III/HM01/03/2021 *Perihal Teknis Petunjuk Rumah Moderasi Beragama*, BAB I hal 4

⁶ Rachmat Kriastono, Teknik Praktis Riset Komunikasi, dengan kata pengantar oleh Burhan Bungin, Edisi Pertama, (Jakarta:Kencana,2009) Hlm, 557

1. Ahmad Badrus Sholihin, Sebagai ketua program kerja Rumah Moderasi Beragama Universitas Islam Negeri Kh. Achmad Siddiq
2. Dr. Wildani Hefni, M.A Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UIN KH. Achmad Shiddiq
3. Ayu wulandari, Nurul Laili, Indah wiwin sebagai mahasiswa aktif UIN KH. Achmad Shiddiq

Dalam penelitian ini ada beberapa teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data, seperti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang masing-masing proses tersebut mempunyai peranan penting dalam upaya mendapatkan informasi yang lengkap dan akurat.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷ Peneliti akan mencari tahu dan mengamati dari setiap kegiatan atau kegiatan yang berlangsung dari jarak sangat dekat, dan mendetail, terkait segala sesuatu yang berkaitan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan topik atau pokok bahasan.⁸ Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda

Hasil dan Pembahasan

Sebelum membahas hasil dari penelitian ini, perlu kita ketahui pengertian dari komunikasi itu sendiri adalah diambil dari bahasa latin yaitu *communication*, dari kata *communis* dengan arti sama. Berarti, memiliki arti yang sama. Jadi, contohnya, ketika dua orang melakukan komunikasi, dalam bentuk percakapan, komunikasi itu berlangsung atau berlanjut selama masih ada persamaan makna dari apa yang dikatakan. Adanya persamaan bahasa yang digunakan saat melakukan pembicaraan tidak selalu berarti sama. Dengan kata lain, memahami suatu bahasa tidak selalu berarti memahami makna yang disampaikan. Selain memahami bahasa yang digunakan, keduanya juga mengerti makna dari bahasa yang di komunikasikan. Proses Komunikasi adalah sebuah proses yang menjelaskan “siapa” sedang mengatakan “apa” menggunakan saluran apa, kepada siapa, dan efek atau hasil seperti apa”, (who? says what? in which channel? to whom? with what effect).⁹ Sedangkan strategi sendiri itu adalah rencana (*planning*) dan pengelolaan (*management*) untuk mencapai tujuan. Dalam mencapai tujuan tersebut, pendekatan ini tidak lagi bercirikan sebagai petunjuk yang paling sederhana menunjukkan instruksi, namun pendekatan tersebut berfungsi sebagai taktik operasional untuk mengangkut sesuai dengan instruksi di peta¹⁰. Menurut teori Onong Uchjana Effendy tentang teori strategi komunikasi didalam bukunya menjelaskan “bahwa inti dari strategi komunikasi adalah

⁷ Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A., *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2018) 248.

⁸ Prof. Dr sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung; ALFABETA CV ,2013), 218.

⁹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) hlm. 9

¹⁰ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 29

perencanaan dan pengelolaan untuk mencapai tujuan. Namun, untuk mencapai tujuan, strategi komunikasi harus mampu menunjukkan apa itu taktik operasional, daripada bertindak seperti peta jalan yang hanya menunjukkan arah”. Maka dalam proses perencanaan diperlukan strategi tentang pemilihan atau penentuan sumber atau (komunikator) yang dapat memberikan pesan kepada orang lain untuk menginformasikan atau mengubah suatu sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara langsung (tatap muka). Anda dapat menyimpulkan bahwa itu adalah proses berkomunikasi) atau tidak langsung (komunikasi melalui media).¹¹

Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat untuk menjadikan komunikasi efektif terjadi apabila orang berhasil menyampaikan apa yang dikasudkannya. Menurut Stewart L. Tubbs “Secara umum, komunikasi dinilai efektif bila rangsangan yang disampaikan dan yang dimaksudkan oleh pengirim atau sumber, berkaitan erat dengan rangsangan yang ditangkap dan dipahami oleh penerima”.¹²

Maka berikut dari hasil temuan dan pembahasan dari strategi komunikasi rumah moderasi beragama UIN KH. Achmad Siddiq dalam menyebarluaskan nilai-nilai Islam moderat.

1. Strategi Komunikasi rumah moderasi beragama UIN KH. Achmad Siddiq dalam menyebarluaskan nilai-nilai Islam moderat dengan teori strategi menurut Onong Uchjana Effendy yaitu:
 - a. Perencanaan, meliputi peluang dan ancaman baik secara eksternal dan penetapan kekuatan juga kelemahan secara internal, meliputi peluang dan ancaman dari suatu perencanaan, baik secara eksternal, dan penetapan kekuatan juga kelemahan secara internal. Adapun rumah moderasi beragama UIN KH. Achmad Siddiq sebelum memberikan informasi atau melaksanakan suatu kegiatan membuat perencanaan rapat baik secara virtual dan sesekali bertemu dikantor rumah moderasi beragama untuk membahas terkait bagaimana mengatur strategi taktis yang bisa dilakukan dalam waktu dekat, karena terkendala anggaran dimasa pandemi dan juga waktu pelaksanaan, maka kami merumuskan perencanaan seperti webinar, workshop, sebagai bentuk sosialisasi dan pemberian pelatihan moderasi beragama baik bagi ASN, dosen, staf, dan mahasiswa., menggunakan akun youtube Rumah Moderasi Beragama sebagai media penyampaian pesan. Dan semua dilakukan secara musyawarah bersama untuk memilih tema apa yang akan dibahas, siapa yang akan menjadi pembicara. Untuk penentuan materi atau pembicara pakai sistem siapa yang paling bisa dan mempunyai besik keilmuan yang mumpuni dalam tema yang akan kita angkat.
 - b. Pemilihan atau penentuan sumber, teknik ini digunakan untuk menentukan narasumber atau komunikator dalam suatu kegiatan komunikasi. Rumah moderasi beragama UIN KH. Achmad Siddiq menyebarkan informasi tentang Islam moderat dengan menggandeng narasumber terpercaya agar komunikasi yang disampaikan atau informasi tentang bagaimana nilai-nilai Islam moderat direalisasikan dapat berjalan dengan efektif
 - c. Komunikasi secara langsung, strategi ini digunakan agar tempat sasaran dalam melakukan komunikasi dengan mengajak masyarakat luas dan para

¹¹ Uchjana Onong Effendy, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, (Bandung; Rosda Karya, 2011) 47

¹² Ponco Dewi Karyaningsih, Ilmu Komunikasi, (Yogyakarta, Samudra Biru, 2018) Hlm. 47

mahasiswa untuk lebih fokus terhadap pemahaman dan penguatan tentang nilai moderat. Selain seminar dan workshop yang dilakukan, Rumah Moderasi Beragama juga memiliki rumusan strategi program kegiatan bedah buku moderasi beragama, penobatan duta Rumah Moderasi Beragama yang nantinya menjadi role model nilai moderat di daerah Jember, penyusunan buku ajar mengenai moderasi beragama, dan penguatan komponen internal UIN KH. Achmad Siddiq Jember seperti para pegawai tentang moderasi beragama secara intensif.

- d. Komunikasi secara tidak langsung, strategi komunikasi ini digunakan sebagai alternatif jika komunikasi secara langsung tidak dapat dilaksanakan. Rumah moderasi beragama UIN KH. Achmad Siddiq menggunakan media sosial, seperti youtube dan media sosial lainnya untuk menyebarluaskan nilai-nilai Islam moderat.

Sedangkan Menurut Arifin, terdapat langkah-langkah strategi komunikasi agar pesan dapat tersampaikan dengan efektif, yaitu sebagai berikut:¹³

- a. Mengetahui Khalayak

Dalam proses komunikasi jika ingin mencapai hasil yang positif maka komunikator harus mengerti dan memahami komunikan. Sejauh yang peneliti temui bahwa fokus pada sasaran penyiaran oleh rumah moderasi beragama UIN KH. Achmad Siddiq Jember adalah seluruh civitas akademika UIN KH. Achmad Siddiq Jember. Sesuai dengan tujuan didirikannya rumah moderasi di setiap perguruan tinggi adalah sebagai upaya membudayakan nilai moderasi beragama, dan masyarakat kampus atau penerapan yang dilakukan oleh perguruan tinggi dapat menjadi embrio aktif untuk menyebarkan ajaran moderasi beragama. Dilakukan pelatihan, pendidikan penguatan moderasi beragama yang paling utama kepada mahasiswa melalui organisasi kemahasiswaan, kepada dosen dan staf kampus melalui pelatihan Langsung atau webinar (online).

- b. Menentukan Tujuan

Tujuan dari komunikasi yaitu menentukan fokus strategi yang akan dilaksanakan menjadi instrument penting dalam pengimplementasian moderasi beragama pada aspek preventif, promotif, dan kuratif baik di lingkungan internal maupun eksternal perguruan tinggi.¹⁴ Tujuan dari komunikasi tersebut yaitu:

- a. Memberikan informasi adalah interaksi komunikasi. Orang cenderung merasa lebih baik ketika mereka diberi informasi yang mereka butuhkan atau memiliki akses informasi yang merupakan bagian dari kepercayaan dan keamanan.
- b. Membantu orang lain dan memberi nasihat kepada orang lain untuk mencapai tujuan mereka
- c. Memecahkan masalah dan membuat keputusan. Semakin tinggi jabatan atau jabatan seseorang, maka semakin penting pula mencari keahlian teknis dari orang lain, sehingga pada saat memecahkan masalah atau mengambil keputusan, data dianggap diperlukan.
- d. Evaluasi perilaku anda secara efektif untuk mengetahui apa yang mereka lakukan setelah menerima pesan

- c. Menyusun Pesan

¹³ Anwar Arifin, Strategi Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas, (Bandung: Armico 1984), 59

¹⁴ Etalase Wajah Kelembagaan Moderasi Beragama UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Strategi komunikasi rumah moderasi beragama UIN KHAS Jember dalam menyebarluaskan nilai-nilai Islam moderat dilakukan dalam beberapa langkah. *Pertama*, tahap perencanaan. Dimana melakukan perencanaan atau peremusan strategi dalam memilih dan menentukan komunikator, menentukan pesan atau menteri, memilih saluran atau media yang digunakan, hingga harapan yang diinginkan atau menentukan tujuan. Dimana dalam perumusan strategi ini semua dilakukan secara musyawarah kepengurusan. Karena secara umum program moderasi beragama sudah diatur dalam perundang-undangan RI dan kementerian agama RI, dan dari setiap kelembagaan memiliki tupoksi tersendiri dalam penguatan moderasi beragama. *Kedua*, adalah pelaksanaan. Dalam pelaksanaannya untuk mensosialisasikan dan memberikan penguatan moderasi beragama. Memilih strategi informatif dan edukatif dengan pengadaan seminar, workshop, dan pendidikan atau pelatihan moderasi beragama dengan beberapa indikator yang sudah ditentukan dan menggunakan berbagai metode baik offline atau online yang menggunakan media sosial. *Ketiga*, adalah evaluasi. Dari sekian perumusan yang ada evaluasi menjadi penting untuk dilakukan karena sebagai tolok ukur keberhasilan dari suatu program yang dalam hal ini evaluasi dilakukan oleh penasehat dan penanggungjawab rumah moderasi beragama. Evaluasi dilakukan dengan cara mengadakan pertemuan rapat offline dan online untuk membahas hasil kinerja. Dan juga membuat bentuk pelaporan hasil kegiatan kepada pihak akademik kampus UIN KH. Achmad Siddiq Jember.

2. Nilai-nilai Islam Moderat

Muhammad bin Mukrim bin Maandhur al Afriqy al Madry dari Sofiuddin menjelaskan bahwa istilah moderat itu sering membantu sikap dan konsep Islam moderat itu sendiri. setidaknya ada 3 nilai yang perlu dipegang, 3 nilai tersebut terdiri dari:¹⁵

a. Al-adl (Keadilan)

Keadilan merupakan dari kata “keadilan” yang diambil dari bahasa Arab ʿ/ʾdl. Kata “adl” berasal dari kata “ʿ/ʾ”/adalah. Kata ini terdiri dari huruf “/ʾain”, “/ dal”, dan “ʿ/ʾlam”. Kumpulan huruf ini memiliki dua arti yang kontradiktif: "lurus dan sama" dan "bengkok dan berbeda”. ʿ juga berarti adil (Kamus Al Mufid), jadi orang yang adil adalah orang yang berjalan lurus dan menjaga postur tubuhnya dengan ukuran yang sama atau bahkan dua kali lipat setiap saat. Kesetaraan mencegah orang yang adil dari melakukan keberpihakan yang salah. Di dalam Al-Qur'an terdapat kisah-kisah tentang keadilan, dari tauhid hingga keyakinan pada hari kiamat, dari nubuat hingga kepemimpinan, dan dari individu hingga masyarakat. Keadilan adalah peningkatan pribadi, standar kesejahteraan sosial sekaligus, jalan selanjutnya menuju kebahagiaan akhirat. Keadilan Al-Qur'an tidak membedakan individu yang satu dengan yang lainnya atau kelompok yang satu dengan yang lainnya. Mereka adalah orang-orang yang hidup dalam alam multi dimensi. Oleh karena itu, Al- Qur'an adalah sumber informasi terbaik untuk berpikir tentang keadilan.¹⁶

b. Al-tawazun (Keseimbangan)

Tawazun atau seimbang dalam segala hal, termasuk dalam penggunaan dalil 'aqli (dalil yang bersumber dari akal pikiran rasional) dan dalil naqli

¹⁵ M. A. Hermawan, *Nilai Moderasi Islam Dan Internalisasinya Di Sekolah*, Vol. 25, No. 1, (2020): 33-35

¹⁶ Winarto. *Term-Term Keadilan Dalam Perspektif Al-Qur`An*. Vol. 03 No. 01, (Mei 2017)

(bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits). Menyeraskan Khidmah kepada Allah SWT, Khidmah kepada sesama manusia dan khidmah terhadap lingkungan. Sejajarkan hiburan masa lalu, hadiah, dan masa depan. Dalam mengambil keputusan, Nahdlatul Ulama senantiasa mendasarkan pada syuraa (musyawarah). Gagasan ini mempertimbangkan unsur stabilitas dan kebaikan yang tidak biasa (al-maaslahih al-ammaah). Ketika terjadi perselisihan pendapat, yang dianjurkan adalah al-mujlah billaati whas up aahsan (debat rasional berorientasi kebaikan). Jadi nilai-nilai pendidikan Islam Aswaja An-Nahdliyah adalah sifat-sifat yang melekat dalam pelatihan Islam non sekuler yang digunakan sebagai landasan manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia, khususnya mengabdikan kepada Allah SWT terutama didasarkan sepenuhnya pada ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah. An Nahdliyah.¹⁷

c. Al-Tasamuh (toleransi)

Khususnya menghormati variasi dan menghormati manusia yang memiliki prinsip keberadaan khusus. Namun, sekarang tidak lagi berarti mengakui atau membenarkan cita-cita khusus itu dalam mempertahankan apa yang diyakini. Tasamuh adalah pola pikir toleransi, rasa hormat, toleransi, dan saling menghormati. Pola pikir yang menjadi ciri Nahdlatul Ulama sangat mempengaruhi sikap terhadap suatu masalah. Dengan sikap tasamuh, jangkauan lokasi warga Nahdlatul Ulama sebagai kebutuhan yang harus dihormati. Meski menjadi tasamuh kini tidak lagi menyiratkan bahwa NU menghalalkan setiap pendapat, pembinaan dan pemahaman. Tasamuh tumbuh di bawah semangat fanatik ke arah ajaran Aswaja, agar tidak memandang perbedaan, NU tetap teguh pendiriannya. Pendapat KH. Aqial Siradj menjelaskan bahwa nilai tasamuh dalam kehidupan berlaku bagi masyarakat. Kehidupan yang rukun, rukun dan damai adalah tujuan Islam menjadi agama yang Rahmatan lil Alamin. Semua Muslim memiliki kewajiban untuk menciptakan lingkungan yang aman dan damai. Tetapi Anda juga dapat berdamai seluruh umat Islam umat Islam yang senantiasa menjalani kehidupan yang rukun, damai, dan toleran.¹⁸

Maka selain dari nilai-nilai Islam moderat yang sudah dijabarkan berikut penjelasan mengenai apa saja indikator moderasi beragama yang harus dipakai bersama melalui tulisan ini

a. Komitmen Kebangsaan

Komitmen nasional merupakan indikator yang sangat penting dari pandangan dan ekspresi keagamaan seseorang atau kelompok terhadap ideologi nasional, terutama komitmen mereka untuk menerima Pancasila sebagai dasar pemerintahan. Isu komitmen nasional dewasa ini sangat memprihatinkan, apalagi dikaitkan dengan munculnya ide-ide keagamaan baru yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan budaya lama, yang dijiwai oleh tanda jati diri bangsa yang luhur. Dalam batas tertentu, munculnya pemahaman agama yang tidak sejalan dengan nilai dan budaya bangsa akan menimbulkan sikap yang bertentangan antara ajaran agama dan

¹⁷ Ilma Kharismatunisa, *Jurnal Nahdlatul Ulama dan Perannya Dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah Pada Masyarakat Plural*, Vol.14, No.02, (Agustus 2021)

¹⁸ Ibid, Hlm. 152

budaya, karena ajaran agama seolah-olah merupakan musuh budaya. Paham keagamaan jenis ini kurang adaptif dan sembrono karena ajaran agama justru mengandung spirit dengan mengembangkan rasa cinta tanah air

b. Toleransi

Toleransi memberi ruang bagi orang lain dan menghalangi orang lain untuk percaya, mengungkapkan keyakinannya, atau mengungkapkan pendapatnya, meskipun perbedaannya dengan apa yang kita yakini. Sikap terbuka ini merupakan poin penting dari toleransi. Toleransi meliputi penerimaan, penghargaan terhadap orang yang berbeda, dan pemahaman yang positif ketika menghadapi perbedaan. Dalam kehidupan demokrasi, toleransi memegang peranan yang sangat penting dalam mengatasi tantangan perbedaan. Demokrasi adalah hal yang lumrah dan dipraktikkan ketika orang-orang sangat peka terhadap segala macam perbedaan. Dalam konteks yang lebih luas, toleransi tidak hanya mengacu pada keyakinan agama, tetapi juga pada perbedaan, ras, jenis budaya, dan sebagainya.

c. Radikalisme

Radikalisme dan kekerasan dalam konteks moderasi beragama muncul dari pemahaman setiap orang yang kurang tentang agama. Sikap seseorang dan ucapan muncul dari idealisme dan pemahaman ini menggunakan cara-cara kekerasan untuk membuat perbedaan dalam kehidupan sosial dan politik masyarakat. Kekerasan yang disebabkan oleh sikap dan ekspresi keagamaan yang ekstrem lebih dari sekedar kekerasan terhadap fisik, tetapi juga kekerasan non fisik seperti tuduhan individu dan kelompok orang yang salah paham karena keyakinan mereka tanpa perdebatan teologis yang tepat. Ajaran agama, khususnya Islam pada hakikatnya mendukung Nilai-nilai kemanusiaan Islam ada di bumi sebagai rahmat seluruh alam semesta (rahmatanlil`alamin)

d. Adaptasi dengan budaya lokal

Khususnya Islam dan budaya, seringkali menimbulkan perdebatan yang rawan akan memecah keharmonisan dalam beragama, Islam yang merupakan agama lahir dari wahyu yang tidak hilang setelah wafatnya Nabi, tetapi kebudayaan merupakan hasil ciptaan manusia yang dapat berubah sesuai dengan kebutuhan hidup manusia. Hubungan antara agama dan budaya tidak jelas. Pada titik ini, sering terjadi konflik antara pemahaman agama, khususnya Islam, dengan tradisi atau kebiasaan yang menjadi budaya di suatu kelompok masyarakat. Dalam konteks Islam Indonesia, tidak hanya mengadaptasi ajaran agama kepada masyarakat Indonesia, tetapi juga tradisi dan kearifan lokal yang sejalan dengan syariah., disebutkan dalam bahasa selain masyarakat Islam Indonesia asli Islam pribumi merupakan bagian dari sejarah Islam masuk Indonesia. Artinya, pribumisasi adalah bagian dari perjuangan melawan realitas sejarah dan tidak mengubah esensi Islam itu sendiri. Sikap beragama yang tidak mengikuti tradisi dan budaya adalah sikap yang tidak menghargai agama. Sikap agama ini menyimpang dari prinsip dan nilai agama karena merusak nilai-nilai kearifan lokal negara. Pandangan di atas bahwa agama adalah musuh budaya, atau sebaliknya, budaya adalah musuh agama, tidak sesuai dengan moderasi beragama. Konsep merespon pemahaman keagamaan tentang tradisi dan budaya menurut konsep Islam

Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Komunikasi Rumah Moderasi Beragama UIN KH. Achmad Siddiq dalam Menyebarluaskan Nilai-nilai Islam Moderat

a. Faktor Pendukung

Penunjang dan pendukung untuk strategi komunikasi Rumah Moderasi Beragama dibutuhkan untuk menjadi media penyalur, fasilitator, dan media pengantar nilai-nilai moderasi lebih cepat yakni dengan melakukan kerja sama dengan tokoh-tokoh berpengaruh di lingkungan Jember khususnya para petinggi UIN KH. Achmad Siddiq Jember. Pendukung lainnya dengan menggunakan media visual dan audio untuk menyebarluaskan nilai-nilai moderasi lebih cepat yakni seperti mengisi acara di K-radio, di saluran Jember TV, dan berita kabar Radar Jember. Bapak Ahmad Badrus Sholihin selaku Kepala Pusat Rumah Moderasi Beragama yang secara langsung mau menghadiri undangan di salah satu acara Jember TV yakni tetesan embun. Pada K-Radio juga mengisi kajian sekitar 9 kali, dan dikutip pernyataan tentang keberadaan Rumah Moderasi Beragama yang penting saat ini di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Semua materi yang disampaikan ialah mengenai penanaman nilai-nilai moderasi beragama Sudah lebih dari 5 kali dicantumkan pada akun intasgram resmi milik UIN KH Achmad Siddiq Jember pengalaman dan dokumentasi kegiatan Rumah Moderasi Beragama ini. Jadi, setiap jejak pengalaman dan kegiatan yang dilaksanakan UIN KH Achmad Siddiq tidak hilang dan mudah diakses oleh siapapun.

b. Faktor Penghambat

Kendala atau penghambat yang mempengaruhi berjalannya pelaksanaan program strategi komunikasi rumah moderasi beragama ini ialah masih terbelenggu oleh pembatasan mobilitas dan sosial saat ini. Kendala lainnya juga seperti kerentanan penggunaan media sosial yang membuat generasi muda terpengaruh lebih cepat dari berita bohong, tuduhan, serta membida'ahkan hal yang seharusnya sebagai umat muslim bisa menghargai segala bentuk keberagaman. Kendala lainnya untuk kalangan mahasiswa UIN KH Achmad Siddiq Jember sendiri ialah masih tidak dicantumkannya kajian khusus tentang studi moderasi beragama di kurikulum atau bidang studi perkuliahan Berdasarkan isu-isu kritis tersebut yang saat ini menjadi kendala terbesar menanamkan nilai moderat pada generasi muda Islam, rupanya sama seperti isu isu skala nasional yang dirumuskan oleh Kementerian Agama yang dirumuskan sebagai berikut ini:¹⁹

- Konflik dan kekerasan berlatar belakang agama

Kelompok ekstremis cenderung menggunakan kekerasan verbal, teror, dan fisik untuk mengubah tatanan kehidupan sosial politik untuk mencapai tujuannya. Serangkaian kekerasan berujung pada ancaman. Kekerasan terhadap beberapa kaum minoritas, atau konflik antar Agama bahkan dapat merusak rumah dan tempat ibadah; Terorisme yang merusak diri sendiri di berbagai wilayah Indonesia menunjukkan bahwa intoleransi dan ekstremisme merupakan Masalah yang sangat serius. Tindakan kekerasan dan intoleransi terjadi ketika seseorang memahami soal moderasi

¹⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Petunjuk Teknis Rumah Moderasi Beragama*, 2021, 9-11

beragama atau tentang agama secara tidak menyeluruh. Tanda-tanda pemahaman intoleran tidak hanya pada seseorang yang kurang memahami akan moderasi beragama dan menggunakan kekerasan fisik namun, ada klaim lain dari kekerasan non-fisik yang dibuat oleh individu dan kelompok.. Konflik dan kekerasan atas nama agama tidak hanya menyebabkan kerusakan fisik dan hilangnya nyawa, Namun, Hal ini juga dapat membahayakan negara dan kelangsungan hidup bangsa Indonesia. Moderasi Agama diperlukan untuk melindungi hak konstitusional semua warga neegara dan menjaga identitas Indonesia

- **Intoleransi dan Eksklusivisme**

Membenarkan diri sendiri, menyalahkan, dan ketidak percayaan terhadap orang lain yang berbeda keyakinan agama adat yang mendapat perhatian besar dalam Beberapa tahun terakhir. Fanatisme yang ekstrim Salah satu penyebabnya adalah bertentangan dengan kebenaran tafsir agama terjadinya intoleransi. Intoleransi ini dapat menyebabkan pengucilan sosial dari berbagai Individu dan kelompok

- **Literasi Digital Rendah, Kompetensi Media daan Budaya Instan**

Era digitalisasi dan pesatnya sebuah teknologi media sosial menimbulkan ketegangan sosial yang dapat mengganggu ketentraman dan keharmonisan sosial Meningkatnya penggunaan perangkat dan media sosial selain gaya hidup langsung di masyarakat, khususnya generasi milenial, dapat menyebabkan menguatnya eksklusivisme dan perilaku intoleran. Kelompok eksklusif dan intoleran memiliki kecenderungan untuk menggunakan media sosial untuk membuka interpretasi. Budaya instan masyarakat yang dalam memahami soal agama atau tentang moderasi beragama hanya melalui media sosial. Akibatnya, mereka rentan terhadap radikalisme tanpa adanya penengah dari kelompok menengah. Konten informasi radikal menjadi mudah termakan dengan bantuan publik

- **Peningkatan sistematis dan masif dalam eksekutif dan indoktrinasi mahasiswa**

Organisasi-organisasi ekstremis mengindoktrinasi orang-orang muda, khususnya mahasiswa perguruan tinggi dan mahasiswa universitas. Wadah dan area kampus beserta masjid dan musholla digunakan sebagai metode rekrutmen dan indoktrinasi pemikiran yang dapat bertentangan dengan Pancasila agar organisasi-organisasi yang tidak liberal semakin Tumbuh dengan gerakan-gerakan Sistematis, terstruktur, dan besar-besaran. Hilangnya peran institusional konvensional membuat para mahasiswa dan pelajar rentan terpengaruh dan direkrut oleh kelompok radikal

Oleh karena itu, perguruan tinggi agama Islam mempunyai peran penting untuk mengajarkan pada mahasiswa agar tidak lagi terjerumus radikalisme Dari isu-isu tersebut ternyata menjadi kendala dari strategi Rumah Moderasi Beragama saat ini. Maka perlunya penunjang dari strategi komunikasi rumah moderasi

beragama dibutuhkan sehingga menjadi media penyebarluasan nilai-nilai moderasi beragama

Penutup

Berdasarkan hasil analisa penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dengan mengacu pada fokus masalah, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, maka dapat disajikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Rumah moderasi beragama UIN KH. Achmad Siddiq sebelum memberikan informasi atau melaksanakan suatu kegiatan membuat perencanaan rapat baik secara virtual dan sesekali bertemu dikantor rumah moderasi beragama untuk membahas terkait bagaimana mengatur strategi taktis yang bisa dilakukan dalam waktu dekat, karena terkendala anggaran dimasa pandemi dan juga waktu pelaksanaan, maka kami merumuskan perencanaan seperti webinar, workshop, sebagai bentuk sosialisasi dan pemberian pelatihan moderasi beragama baik bagi ASN, dosen, staf, dan mahasiswa., menggunakan akun youtube Rumah Moderasi Beragama sebagai media penyampaian pesan.
2. Strategi komunikasi rumah moderasi beragama UIN KH. Achmad Siddiq jember yaitu bagaimana komunikator memilih dari berbagai strategi pesan untuk mencapai tujuan, dan model desain pesan melihat bagaimana komunikator membangun pesan untuk mencapai tujuan. Proses ini merupakan langkah dalam menentukan strategi komunikasi Anda dengan menyusun pesan anda.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Komunikasi Rumah Moderasi Beragama UIN KH. Achmad Siddiq dalam Menyebarluaskan Nilai-nilai Islam Moderat
 - a. Faktor pendukung
Penunjang dan pendukung untuk strategi komunikasi Rumah Moderasi Beragama dibutuhkan untuk menjadi media penyalur, fasilitator, dan media pengantar nilai-nilai moderasi lebih cepat yakni dengan melakukan kerja sama dengan tokoh-tokoh berpengaruh di lingkungan Jember khususnya para petinggi UIN KH. Achmad Siddiq Jember. Pendukung lainnya dengan menggunakan media visual dan audio untuk menyebarluaskan nilai-nilai moderasi lebih cepat yakni seperti mengisi acara di K-radio, di saluran Jember TV, dan berita kabar Radar Jember. Bapak Ahmad Badrus Sholihin selaku Kepala Pusat Rumah Moderasi Beragama yang secara langsung mau menghadiri undangan di salah satu acara Jember TV yakni tetesan embun. Pada K-Radio juga mengisi kajian sekitar 9 kali
 - b. Faktor penghambat
Kendala atau penghambat yang mempengaruhi berjalannya pelaksanaan program strategi komunikasi rumah moderasi beragama ini ialah masih terbelenggu oleh pembatasan mobilitas dan sosial saat ini. Kendala lainnya juga seperti kerentanan penggunaan media sosial yang membuat generasi muda terpengaruh lebih cepat dari berita bohong, tuduhan, serta membida'ahkan hal yang seharusnya sebagai umat muslim bisa menghargai segala bentuk keberagaman. Kendala lainnya untuk kalangan mahasiswa UIN KH Achmad Siddiq Jember sendiri ialah masih tidak dicantumkannya kajian khusus tentang studi moderasi beragama di kurikulum atau bidang studi perkuliahan

Daftar Pustaka

- Arifin, Anwar. 1984. *Strategi Sebuah Pengantar Singkat* Bandung: Armico.
- Arifin, Anwar. 1984. *Strategi Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas*, Bandung: Armico.
- Emmy, Poentarie. 2013. *Penerapan Strategi Komunikasi Pada “Plik Nanggulan 2”*, Vol. 17 No. 2.
- Etalase Wajah Kelembagaan Moderasi Beragama UIN KH. Achmad Siddiq Jember Fauziah, Nurdin. 2021. *Moderasi Beragama menurut Al-Qur’an dan Hadist*, Vol. 18, No. 1.
- Hermawan, M. A. 2020. *Nilai Moderasi Islam Dan Internalisasinya Di Sekolah*, Vol. 25, No. 1.
- Kharismatunisa, Ilma. 2021. *Jurnal Nahdlatul Ulama dan Perannya Dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah Pada Masyarakat Plural*, Vol.14, No.02.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2021. *Petunjuk Teknis Rumah Moderasi Beragama*.
- Karyaningsih Dewi, Ponco. 2018. *Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Samudra Biru.
- Sudarman, Aseep. 2018. *Strategi Komunikasi Tingkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pembayaran Zakat Mal*, Volume 2, Edisi 1.
- Uchjana Effendy, Onong. 2008, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Uchjana Effendy, Onong. 2008. *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.